

## **BAB IV PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Karetan yang berada di kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur. Desa Karetan memiliki dua dusun yaitu dusun Sidodadi dan dusun Sidoagung.

Secara geografis letak desa Karetan disebelah timur berbatasan dengan desa Glagahagung, sebelah barat berbatasan dengan desa Temurejo, sebelah utara berbatasan dengan desa Gumukrejo, dan sebelah selatan berbatasan dengan desa Grajagan. Desa Karetan, Purwoharjo, Banyuwangi Jawa Timur merupakan dataran rendah yang sebagian wilayahnya adalah daerah lahan persawahan.

Dari segi demografi, penduduk desa Karetan, Purwoharjo, Banyuwangi, Jawa Timur sebagian besar mempunyai mata pencaharian sebagai petani dan wirausaha. Sedangkan dari sisi status pendidikan, sebagian besar penduduk mempunyai tingkat pendidikan hingga SMA.

Di desa Karetan, Purwoharjo, Banyuwangi, Jawa Timur, selama ini berlangsung kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan bayi dan balita yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali yaitu posyandu. Di desa Karetan, Purwoharjo, Banyuwangi, Jawa Timur dalam satu desa pelaksanaan posyandu dibagi menjadi empat wilayah posyandu untuk mempermudah jalannya pelaksanaan posyandu, dan dalam menjalankan program posyandu tersebut tiap posyandu dibantu oleh 2 bidan sebagai tenaga pelayanan kesehatan profesional dan dibantu oleh 5 kader.

## 2. Analisa Univariat

### a. Berat badan bayi sebelum dilakukan pemijatan

Pada kondisi *pretest* atau sebelum dilakukan pemijatan diperoleh data rerata berat badan bayi 4864,29 gram ( $\pm 846,356$ ), berat badan *minimum* 3800 gram dan berat badan *maximum* 6600 gram. (Terlampir) Selanjutnya distribusi berat badan bayi sebelum dilakukan pemijatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Distribusi frekuensi tabel berat badan bayi sebelum dilakukan pijat bayi

no	Berat badan bayi (gram)	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	3800	1	7,1
2	3900	1	7,1
3	4000	2	14,3
4	4800	2	14,3
5	4900	3	21,4
6	5000	3	21,4
7	6500	1	7,1
8	6600	1	7,1
Total	14	100,0	100,0

Sumber : data primer diolah(2013)

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa bayi yang memiliki berat badan 3800, 3900, 6500, 6600 memiliki jumlah yang sama yaitu sebanyak 1 responden (7,1), bayi yang memiliki berat badan 4000, 4800 memiliki jumlah responden sebanyak 2 responden (14,3), dan responden yang memiliki berat badan badan 4900, 5000 sebanyak 3 responden (21,4). Untuk melihat status berat badan badan bayi dengan standar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Status berat badan bayi sebelum dilakukan pemijatan

No	status	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Dibawah standar	12	85,7
2	Diatas standar	2	14,3
Total	14	100,0	100,0

Sumber: data primer diolah(2013)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa bayi yang memiliki berat badan dibawah standar yaitu sebesar 12 responden (85,7), dan responden yang memiliki berat badan diatas standar sebesar 2 responden (14,3).

b. Berat badan bayi setelah dilakukan pemijatan

Pada kondisi posttest atau setelah dilakukan pemijatan diperoleh data rerata berat badan bayi sebesar 5842,86 gram ( $\pm 813,080$ ), berat badan *minimum* 4700 gram dan berat badan *maximum* 7500 gram(terlampir). Selanjutnya distribusi berat badan bayi setelah dilakukan pemijatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Distribusi frekuensi tabel berat badan setelah dilakukan pijat

No	Berat badan bayi (gram)	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	4700	1	7,1
2	4900	1	7,1
3	5000	2	14,3
4	5800	2	14,3
5	5900	2	14,3
6	6000	4	28,6
7	7300	1	7,1
8	7500	1	7,1
Total		14	100,0

Sumber: data primer diolah (2013)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki berat badan 4700, 4900, 7300, 7500 gram sebanyak 1 responden (7,1), berat badan bayi 5000, 5800, dan 5900 gram sebanyak 2 responden (14,3), dan berat badan bayi 6000 sebanyak 4 responden (28,6). Untuk melihat melihat status berat badan bayi terhadap standar berat badan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

No	Status berat badan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Dibawah standar	6	42,9
2	Sama dengan standar	1	7,1
3	Diatas standar	7	50,0
Total		14	100,0

Sumber : data primer diolah (2013)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa berat badan bayi yang berada dibawah standar berat badan bayi yaitu sebanyak 6 responden (42,9), berat badan yang sama dengan standar berat badan bayi yaitu 1 responden (7,1), dan berat badan bayi yang berada diatas standar berat badan bayi yaitu 7 responden (50,0).

### 3. Analisa Bivariat

Sebelum dilakukan uji hipotesa dilakukan uji normalitas, untuk menentukan jenis penentuan uji beda. Jika data terdistribusi normal maka data diolah menggunakan paired t-test dan sebaliknya jika data terdistribusi tidak normal maka distribusi wilcoxon test. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji shaphiro-wilk, karena jumlah responden < 30 responden(Sugiono, 2009:213). Dari hasil uji normalitas dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5  
Tabel uji normalitas

	Shaphiro-wilk			Wilcoxon Test	
	statistik	df	Sig.	Z	Sig.
Berat badan bayi sebelum dipijat (gram)	8,37	14	0,15		
Berat badan bayi setelah dipijat (gram)	8,69	14	0,40	-3,307	0,01

Sumber : data primer diolah(2013)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, hasil uji *normalitas* data berdistribusi tidak *normalitas* karena nilai sig berat badan bayi sebelum dipijat 0,15 dan nilai sig berat badan bayi setelah dipijat 0,40. Karena nilai sig < 0,05. Karena data berdistribusi tidak *normalitas* maka dilanjutkan dengan uji *hipotesa wilcoxon test*. Hasil uji *wilcoxon test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pijat bayi memiliki pengaruh yang sig. terhadap kenaikan berat badan bayi. Hal ini dapat dibuktikan pada tabel 4.6 diatas, syarat ada pengaruh atau beda jika sig. kurang dari 0,05 atau < 0,05 berdasarkan hasil uji diatas dihasilkan bahwa nilai Z -3,370 dengan sig. 0,01, karena nilai sig. lebih kecil dari 0,05 maka hasil penelitian ada pengaruh atau beda.

## B. Pembahasan

Besar sampel yang didapat sampai akhir penelitian yaitu 14 responden untuk kelompok *experimen* atau perlakuan, karena penelitian ini mencari pengaruh maka harus memakai kelompok lain sebagai pembandingnya. Dalam penelitian ini menggunakan standar berat badan sebagai bahan pembandingnya.

Pada penelitian ini didapatkan kenaikan berat badan bayi yang dipijat lebih besar daripada bayi yang tidak dipijat. Hal ini sesuai dengan penelitian Sumiyati (2008), yang menunjukkan bahwa pada 40 bayi *prematuur* yang dipijat 3 kali 15 menit selama 2 minggu mengalami kenaikan berat badan lebih cepat daripada bayi yang tidak dilakukan pemijatan. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Vonda K.Jump (2006), yang menunjukkan bahwa pada 150 bayi yang dipijat 2 kali 15-30 menit selama 10 hari mengalami kenaikan berat badan lebih cepat.

Pada penelitian ini pada 14 bayi yang dilakukan pemijatan 2 kali 15-30 menit selama 6 minggu, terdapat 7 bayi yang memiliki berat badan diatas standar berat badan bayi dan terdapat 6 bayi yang memiliki berat badan dibawah standar berat badan bayi. Dikatakan dibawah standar berat badan bayi tidak berarti bahwa bayi tersebut tidak mengalami kenaikan berat badan atau mengalami kurang gizi. Karena dibuktikan dalam grafik berat badan bayi yang terdapat pada KMS, bayi yang memiliki berat badan dibawah standar dalam penelitian ini masih dalam batas normal (dalam lingkaran garis warna hijau) atau bayi tidak dalam keadaan sakit atau kurang gizi. Kemungkinan perbedaan kenaikan berat badan bisa disebabkan karena setiap ibu memberikan asupan nutrisi yang berbeda-beda.

Aktifitas *Nervus Vagus* mempengaruhi mekanisme penyerapan makanan. Penelitian Field dan Schanberg (1986) menunjukkan bahwa pada bayi yang dipijat mengalami

peningkatan *tonus nervus vagus* (saraf otak ke-10) yang akan menyebabkan peningkatan penyerapan kadar enzim *gastrin* dan *insulin*. Dengan demikian penyerapan makanan akan menjadi lebih baik. Karena itu bayi yang dipijat berat badannya meningkat lebih banyak dari pada bayi yang tidak dipijat.

*Myelinasi* yaitu proses perbaikan sistem saraf ketika jaringan saraf tertutup lemak yang disebut myelin. Stimulasi pada kulit melalui sentuhan pijat dapat mempercepat proses perbaikan sistem saraf tersebut (Siska Dewi, 2008:46-54).

Menurut Mohammad Shoim, dalam jurnal gizi klinik Indonesia yang berjudul pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi umur 4 bulan, mengatakan kemungkinan perbedaan kenaikan berat badan disebabkan adanya pijat yang dapat menyebabkan peningkatan aktifitas *nervus vagus* dan akan merangsang pengeluaran *hormon* pencernaan antara lain *insulin* dan *gastrin*. Peningkatan *insulin* dan *gastrin* dapat merangsang fungsi pencernaan sehingga penyerapan dan *metabolisme* lebih aktif. Kemungkinan lain perbedaan kenaikan berat badan disebabkan pijat dapat meningkatkan pelepasan hormon pertumbuhan. Efek pertumbuhan adalah *sinergik* dengan *insulin*.

Pada penelitian ini dari hasil *wilcoxon test* menunjukkan bahwa hasil nilai *Z* yaitu -3,307. Syarat ada pengaruh atau beda jika  $\text{sig.} < 0,05$  karena hasil uji 0,01 atau lebih kecil dari 0,05 maka hasil penelitian ini ada beda atau pengaruh. Secara statistik ada pengaruh yang bermakna dari perlakuan pijat bayi terhadap kenaikan berat badan, dan ada perbedaan percepatan kenaikan berat badan bayi yang diberikan pemijatan.